

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis statistik data kuantitatif, untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat replikasi. Penelitian replikasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian, atau alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya. Bedanya dalam penelitian ini digunakan obyek dan sampel terbaru yang berbeda dari sebelumnya, sehingga dapat diteliti dan dihasilkan kesimpulan yang terkini.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan LQ-45 tahun 2016 hingga tahun 2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ-45. Perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ-45 adalah perusahaan-perusahaan yang terdiri dari berbagai jenis usaha, dan memiliki saham terlikuid yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 merupakan suatu kehormatan bagi suatu perusahaan karena pelaku pasar modal telah mengetahui dan mempercayai likuiditas dan kapitalisasi pasar perusahaan ini baik. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Sugiyono, 2017). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan 2016-2019.
3. Perusahaan yang terdaftar penuh selama periode 2016-2019.

4. Perusahaan LQ-45 dari periode 2016-2019 yang mengalami laba dan utang.
5. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional.
6. Perusahaan yang memiliki anggota komisaris independen.

Berikut ini merupakan ringkasan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dari populasi perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2019.

Tabel 3.1.
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Penelitian	Jumlah
Perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	45
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan 2016-2019	0
Perusahaan yang tidak terdaftar penuh selama periode 2016-2019	(14)
Perusahaan LQ-45 dari periode 2016 - 2019 yang tidak mengalami laba dan utang	0
Perusahaan tanpa kepemilikan saham institusional	0
Perusahaan tanpa anggota komisaris independen	0
Perusahaan sampel	31
Jumlah Sampel Penelitian	31

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dihasilkan 31 sampel yang terpilih dari perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.

3.5. Sumber Data

Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan LQ-45 tahun 2016 hingga tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data berdasarkan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan

keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen mengenai laporan keuangan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya dalam laporan keuangan.

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan struktur modal. Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan/ dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen.

3.7.1.1 Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio utang terhadap ekuitas merupakan indikator rasio utang perusahaan dalam kaitannya dengan investasi pemegang saham. Rasio utang terhadap ekuitas ini mencerminkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan kepada pemegang saham karena *leverage* keuangannya. Bentuk rasio yang digunakan dalam struktur modal (*capital structure*) menurut Fahmi (2015) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Variabel independen adalah variabel yang bebas, stimulus, prediktor, yaitu variabel yang mempengaruhi/menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat atau terkait. Variabel bebas mempengaruhi variabel penelitian, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi/dipilih oleh peneliti untuk menetapkan/menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

3.7.2.1 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan komisaris lain, anggota dewan dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbangan. Komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen termasuk mewakili kepentingan lainnya, misalnya investor (Effendi,2016).

Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

3.7.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Atiqoh, 2016). Sehingga Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio yang menggunakan rumus berikut:

$$KIL = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar di masyarakat}}$$

3.8. Metode Analisis Data

Metode ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis melalui uji statistik F, uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut mempunyai hubungan atau tak mempunyai hubungan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.8.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi variabel residual atau *noise* terdistribusi normal. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat titik-titik (*data spread*) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram residual. Dari hasil pengamatan dapat diambil dua keputusan (Ghozali, 2018):

1. Jika penyebaran data di sekitar diagonal dan searah diagonal atau histogram menunjukkan pola yang terdistribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika penyebaran data melampaui diagonal atau tidak searah diagonal atau jika histogram tidak menunjukkan distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas menggunakan grafik atau histogram dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati karena secara visual dapat terlihat normal padahal secara statistik dapat sebaliknya (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, selain uji grafis disarankan untuk melengkapinya dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk memeriksa normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018).

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji

multikolinearitas hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan regresi nilai absolut dari residual pada variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansinya di atas 0,05%, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

- b. Apabila probabilitas signifikansinya di bawah 0,05%, dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Sederhananya, analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data yang diamati sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada *data time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross-sectional* seperti pada kuesioner dimana pengukuran variabel dilakukan secara bersamaan pada titik waktu yang sama. Model regresi dalam penelitian selama lebih dari satu tahun biasanya memerlukan pengujian autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidak autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas bebas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol atau autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol atau autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak antara batas bebas atas (du) dan batas bawah (dl) serta terletak antara $4-du$ dan $4-dl$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.2 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi diselesaikan dengan regresi linier berganda. Ada persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$DER = a + b_1DKI + b_2KIL + e_1$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)

DKI = Dewan Komisaris Independen

KIL = Kepemilikan Institusional

a = Konstanta

b_1 = Konstanta regresi Dewan Komisaris Independen

b_2 = Konstanta regresi Kepemilikan Institusional

e = *error*

3.9 Uji Hipotesis

Hasil uji ini merupakan jawaban atas hipotesis yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Uji hipotesis terdiri dari uji statistik F yang merupakan uji regresi berganda secara keseluruhan, uji koefisien

determinasi, dan uji statistik t yang menjelaskan hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

3.9.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara simultan dalam menerangkan variable dependen, dengan kriteria pengujian (Ghozali, 2018):

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dikatakan layak (*fit*).
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak (*non fit*).

Selain itu, dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian yang digunakan adalah (Ghozali, 2018):

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka model dikatakan layak (*fit*).
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka model dikatakan tidak layak (*non fit*).

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali,2018). Ada kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi, yaitu penyimpangan (bias) dalam jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap kali ada tambahan variabel maka R^2 pasti meningkat tidak terkait apakah variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik. Besar nilai *Adjusted* R^2 dapat meningkat atau menurun tergantung pada kondisi saat menambahkan variabel independen ke model (Ghozali, 2018).

3.9.3 Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan (Sugiyono, 2017) adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selain itu uji statistik t dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas dibandingkan dengan 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian yang digunakan (Ghozali 2018) adalah:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.